

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang berkelanjutan saat ini menjadi paradigma penting dalam kebijakan pembangunan nasional maupun praktik korporasi. Di Indonesia, agenda Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai bagian dari komitmen global dan nasional menuntut agar aktor bisnis tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memadukan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rantai nilai mereka (Setiawan et al., 2021). Dalam konteks ini, praktik PT PLN PUSHARLIS melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) yang di institusinya disebut sebagai TJSL/CID telah menunjukkan arah peran perusahaan energi dalam pembangunan inklusif dan berkelanjutan: PLN menyatakan bahwa pada 2022 mereka mengimplementasikan pemanfaatan biomassa di 36 lokasi, menghasilkan energi bersih 575,4 GWh dan mengurangi emisi karbon hingga 570 ribu ton CO₂ (PT. PLN Persero, 2025).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, sektor otomotif Indonesia juga tengah bertransformasi menuju teknologi ramah lingkungan. Kementerian Perindustrian melaporkan bahwa pada 2024 penjualan kendaraan energi baru dan terbarukan (xEV) meningkat sekitar 60 % dibandingkan tahun sebelumnya (Rohman, 2025). Pemerintah pun menegaskan bahwa industri otomotif nasional harus memperkuat kapasitas dan inovasi teknologi ramah

lingkungan sebagai bagian dari nilai tambah ekonomi dan kontribusi terhadap penurunan emisi (RI, 2024). Fenomena ini menggambarkan bahwa peluang integrasi antara program CSR perusahaan dengan transformasi industri otomotif ramah lingkungan semakin terbuka.

Namun demikian, meskipun kerangka umum peran CSR dalam mendukung SDGs sudah banyak digagas dan dijelaskan (misalnya CSR sebagai jembatan antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat) (Sakina & Assyifa, 2025), implementasi di tingkat praktis masih menemui tantangan nyata seperti koordinasi stakeholder yang lemah, pemantauan program yang terbatas, serta keselarasan antara strategi CSR dan model bisnis perusahaan (Wati & Sisdiyanto, 2025). Lebih lanjut, penelitian dalam sektor energi dan logistik di Indonesia menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian SDGs, namun faktor-faktor seperti pengungkapan keberlanjutan (sustainability reporting) dan tata kelola (governance) masih mempunyai peranan yang krusial (Pamungkas et al., 2024).

Dalam kondisi lokal di Kota Bandung dan sekitarnya, terdapat program nyata yang menghubungkan perusahaan energi dan industri otomotif – yakni program pengembangan bengkel modifikasi kendaraan listrik oleh PLN-PUSHARLIS (Unit Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan) untuk dua bengkel, yaitu CV HIDTECH di Kabupaten Bandung dan DMR CUSTOM di Kota Bandung. Program ini diluncurkan pada 29 Mei 2024 melalui konversi kendaraan berbahan bakar bensin menjadi motor listrik sebagai

bagian dari upaya pengurangan emisi dan mendorong ekosistem otomotif ramah lingkungan (Republika, 2024).

Meskipun program tersebut telah diluncurkan, belum banyak penelitian yang secara spesifik bagaimana implementasi CSR perusahaan (dalam hal ini PLN melalui unit PUSHARLIS) dalam pengembangan modifikasi motor listrik di tingkat bengkel lokal seperti CV. HIDTECH dan DMR CUSTOM di Bandung. Dengan demikian, muncul masalah khusus: bagaimana implementasi program CSR PLN-PUSHARLIS dalam pengembangan modifikasi motor listrik oleh CV. HIDTECH dan DMR CUSTOM di Kota Bandung mendukung pencapaian SDGs? Apakah mekanisme, tantangan, dan peluangnya telah benar-benar diterjemahkan dalam praktik lokal? Adakah gap antara perencanaan CSR korporasi dan eksekusi di level bengkel modifikasi lokal?

Masalah tersebut penting karena bengkel modifikasi motor listrik lokal dapat menjadi ujung tombak transformasi ekosistem transportasi ramah lingkungan di perkotaan seperti Bandung. Jika program CSR hanya bersifat deklaratif tanpa implementasi yang baik, maka potensi kontribusi terhadap SDGs (termasuk SDGs 7 mengenai energi bersih dan terjangkau serta SDGs mengenai industri, inovasi dan infrastruktur) bisa tidak terpenuhi (Setiawan et al., 2021). Selain itu, penelitian yang merekam aspek implementasi dapat menjadi acuan bagi perusahaan-lain maupun pembuat kebijakan dalam memperkuat sinergi CSR-industri otomotif di Indonesia.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini muncul dari beberapa aspek: pertama, secara teoritis akan memberikan kontribusi terhadap literatur CSR dalam konteks perusahaan BUMN (PLN) yang melakukan program CSR berbasis teknologi modifikasi motor listrik aspek yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian Indonesia. Kedua, secara praktis penelitian ini akan membantu perusahaan (PLN PUSHARLIS) dan mitra lokal (CV. HIDTECH dan DMR CUSTOM) dalam memahami bagaimana program CSR diterjemahkan ke dalam praktik, sekaligus mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung yang kemudian bisa diperluas ke skala industri otomotif ramah lingkungan nasional. Ketiga, dari sisi pembangunan berkelanjutan, penelitian ini relevan karena mendukung pencapaian SDGs melalui praktik nyata di level lokal kota Bandung, sebuah kota dengan kepadatan tinggi dan potensi besar untuk inovasi transportasi ramah lingkungan.'

Dengan latar belakang demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengalaman implementasi CSR oleh PLN PUSHARLIS melalui program pengembangan modifikasi motor listrik di CV. HIDTECH dan DMR CUSTOM, di Kota Bandung, dengan tujuan mengungkap mekanisme, peluang, dan hambatannya dalam mendukung pencapaian SDGs.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN PUSHARLIS dalam pengembangan modifikasi motor listrik di CV. HIDTECH dan DMR Custom Kota Bandung sebagai upaya mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* SDGs 7 mengenai energi bersih dan terjangkau serta SDGs 9 mengenai industri, inovasi, dan infrastruktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi program CSR tersebut dalam pengembangan modifikasi motor listrik CV. HIDTECH dan DMR CUSTOM di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen

lingkungan serta keberlanjutan, khususnya dengan memperkaya literatur tentang peran kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui program pengembangan modifikasi motor listrik. Selain itu, hasil analisis dapat menjadi dasar pengembangan kerangka teoritis untuk mengevaluasi efektivitas kemitraan multi-stakeholder di sektor transportasi berkelanjutan, terutama di konteks negara berkembang seperti Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman akademis mengenai integrasi CSR dengan SDGs.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi pihak PT PLN PUSHARLIS untuk mengoptimalkan implementasi program CSR pengembangan modifikasi motor listrik, sehingga meningkatkan efisiensi anggaran dan dampak lingkungan di tingkat nasional. Bagi UMKM seperti CV. HIDTECH dan DMR Custom di Kota Bandung, hasil penelitian dapat dijadikan panduan strategi pemberdayaan, termasuk mengatasi tantangan akses teknologi dan regulasi, guna meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap pengurangan emisi lokal. Selain itu, bagi pemerintah daerah Bandung dan masyarakat umum, penelitian ini menyediakan masukan kebijakan untuk mempercepat transisi energi hijau, mendukung target emisi nol bersih, serta meningkatkan kesadaran publik tentang manfaat kendaraan listrik dalam pembangunan berkelanjutan